

Status Perkawinan dan Pekerjaan Pasien Dengan IVA (+) Positif di Poli KB dan Kandungan Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB

Pramita Putri Utami^{1*}, Heru Supriwandani², dan Ziadatul Munawwarah¹

¹Jurusan Ilmu Kebidanan, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia

²Rumah Sakit Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

*Email : pupututami7@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan data World Health Organization (WHO), jumlah pasien yang mengalami IVA (+) positif terus meningkat dengan perkiraan 9 juta orang pada tahun 2015 dan 11,4 juta penderita IVA (+) positif pada tahun 2030. IVA (+) positif merupakan beban masalah serius pada kesehatan reproduksi perempuan di seluruh dunia, meskipun faktanya hal tersebut dapat dicegah. Makin dini pemeriksaan IVA dilakukan maka makin baik prognosisnya, sehingga deteksi dini dan pengobatan pada pasien IVA (+) positif perlu menjadi prioritas untuk mengurangi angka kematian pada pasien IVA (+) positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status perkawinan dan pekerjaan pasien dengan IVA (+) positif di Poli KB dan Kandungan RSUD NTB Provinsi NTB. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *deskriptif* dengan jumlah sampel 168 orang yang diambil dengan total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan wawancara dan diolah menggunakan uji *chi square* menggunakan SPSS. Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa dari 168 Sampel yang mengalami IVA (+) positif, sebagian besar ditemukan pada responden yang telah menikah sebanyak 135 Sampel (80,4%) dan sebagian kecil ditemukan pada responden yang berstatus janda sebanyak 9 Sampel (5,3%). Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa IVA (+) positif lebih tinggi terjadi pada orang yang belum menikah, bercerai, atau orang yang terpisah dari keluarganya bila dibandingkan dengan orang yang sudah menikah. Sering ditemukan pula pada kelompok dengan status sosial ekonomi rendah atau kurang.

Kata Kunci: Status Perkawinan, Status Pekerjaan, IVA (+)

1. Pendahuluan

IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) merupakan alat skrining kanker serviks yang sekarang ini sering digunakan. Penyelenggaraan penggunaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) lebih mudah dan murah dibandingkan dengan skrining kanker serviks dengan tes pap smear karena diketahui pemeriksaan tes pap smear juga mempunyai keterbatasan dalam melakukan es skrining untuk mendeteksi dini perubahan atau abnormalitas dalam serviks sebelum sel-sel tersebut menjadi kanker (Kemenkes, 2013).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), jumlah pasien yang mengalami IVA (+) positif terus meningkat dengan perkiraan 9 juta orang pada tahun 2015 dan 11,4 juta penderita IVA (+) positif pada tahun 2030. IVA (+) positif merupakan beban masalah serius pada kesehatan reproduksi perempuan di seluruh dunia, meskipun faktanya hal tersebut dapat dicegah. (Haq, et al, 2013).

Laporan hasil konsultasi World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa IVA dapat mendeteksi lesi tingkat pra kanker (high-Grade Precancerous Lesions) dengan sensitivitas sekitar 66-96% dan spesifitas 64-98%. Sedangkan nilai prediksi positif (positive predictive value) dan nilai prediksi negatif (negative predictive value) masing-masing antara 10-20% dan 92-97% (Wijaya Delia, 2018).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi NTB tahun 2013, dari 1963 pasien yang diperiksa, jumlah pasien dengan IVA (+) positif sebanyak 439 pasien (22,36%), pasien IVA (+) Positif yang dikemoterapi sebanyak 245 pasien (12,48%), pasien

IVA (+), Positif yang dirujuk sebanyak 124 pasien (6,31%) dan pasien IVA (+) positif. Hal ini menunjukkan bahwa keterlambatan pasien IVA (+) positif dalam melakukan deteksi dini. Makin dini pemeriksaan IVA dilakukan maka makin baik prognosisnya, sehingga deteksi dini dan pengobatan pada pasien IVA (+) positif perlu menjadi prioritas untuk mengurangi angka kematian pada pasien IVA (+) positif (Dikes Provinsi NTB, 2013).

Menurut survey pendahuluan yang dilakukan di RSUD Provinsi NTB, tahun 2013 dari 216 pasien yang memeriksakan diri ke Poli KB dan Kandungan didapatkan sebanyak 54 kasus (25,0%) IVA (+) positif dan pada tahun 2014 dari 791 pasien yang memeriksakan diri didapatkan sebanyak 168 kasus (21,2%) IVA (+) positif sedangkan pada tahun 2015, dari bulan Januari sampai dengan Juli menunjukkan bahwa dari 401 pasien yang memeriksakan diri didapatkan sebanyak 46 kasus (11,47%) IVA (+) positif (RSUD Provinsi NTB, 2015).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Irma Yanti (2013) tentang “Gambaran Karakteristik Ibu Pada Pasien dengan IVA (+) Positif di RSUD Kota Malang” dari hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa sebagian besar pasien yang mengalami IVA (+) positif ditemukan pada pasien yang belum menikah sebesar 65,2%, selain itu pasien yang mengalami IVA (+) positif ditemukan pada pasien yang berprofesi sebagai PSK sebesar (59,1%). Dalam penelitiannya dikatakan bahwa pekerjaan dan status perkawinan merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya IVA (+) positif pada pasangan usia subur.

Dari segi pekerjaan yang beresiko mengalami IVA (+) positif yaitu wanita yang berprofesi sebagai WPS (Wanita Pekerja Seks). Wanita yang selalu bergonta ganti pasangan rentang terhadap penyakit IVA (+) positif. Sedangkan dari segi status perkawinan dikatakan bahwa yang rentan mengalami IVA (+) positif yaitu pasien yang lebih dari 1 kali menikah.

Berdasarkan beberapa kasus IVA (+) positif yang dialami oleh pasien, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pasien di diagnosa menderita IVA (+) positif yaitu umur pertama kali melakukan hubungan seksual, jumlah kehamilan dan partus, jumlah perkawinan, sosial ekonomi, higiene serta kebiasaan merokok (Lestari, 2009).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang : “Status Perkawinan dan Pekerjaan Pasien Dengan IVA (+) Positif di Poli KB dan Kandungan RSUD Provinsi NTB Tahun 2014”.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu peneliti ingin mengamati status perkawinan dan pekerjaan pasien IVA (+) positif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data tentang status perkawinan dan pekerjaan pasien IVA (+) positif diambil dari data yang sudah tersedia di Poli KB dan Kandungan RSUD Provinsi NTB dan tercatat di Register. Sampel dalam penelitian ini adalah semua pasien dengan IVA (+) Positif yang datang berkunjung di Poli KB dan Kandungan RSUD Provinsi NTB Tahun 2014 sebanyak 168 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian yang akan dilakukan ini dengan cara pengambilan sampel dengan total sampling. Pada penelitian ini variabel penelitiannya meliputi status perkawinan dan pekerjaan di Poli KB dan Kandungan RSUD Provinsi NTB Tahun 2014. Data tentang status perkawinan dan pekerjaan dikumpulkan dengan menggunakan alat bantu Form Pengumpulan Data. Data tentang Gambaran umum lokasi penelitian dikumpulkan melalui buku profil Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB Tahun 2015.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

1) Status Perkawinan

Distribusi Sampel Berdasarkan Status Perkawinan di Poli KB dan Kandungan RSUD NTB Provinsi NTB Tahun 2014.

No.	Status Perkawinan	n	%
1	Belum Menikah	24	14,3
2	Menikah	135	80,4
3	Janda	9	5,3
Jumlah		168	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 168 Sampel yang diteliti, sebagian besar telah menikah sebanyak 135 Sampel (80,4%) dan sebagian kecil adalah janda sebanyak 9 Sampel (5,3%).

2) Identifikasi pekerjaan

Tabel Distribusi Sampel Berdasarkan Pekerjaan di Poli KB dan Kandungan RSUD NTB Provinsi NTB Tahun 2014.

No.	Pekerjaan	n	%
1	PNS	29	17,3
2	Wiraswasta/Swasta	44	26,2
3	Buruh	9	5,4
4	Petani	7	4,2
5	PSK	4	2,4
6	IRT	59	35,1
7	Pelajar/Mahasiswa	16	9,4
Jumlah		168	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 168 Sampel yang diteliti, sebagian besar adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 59 Sampel (35,1%) dan sebagian kecil berprofesi sebagai Pekerja Seks Komersial (PSK) sebanyak 4 Sampel (2,4%).

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Poli KB dan Kandungan RSUD Provinsi NTB dapat diketahui bahwa dari 168 Sampel yang mengalami IVA (+) positif, sebagian besar ditemukan pada responden yang telah menikah sebanyak 135 Sampel (80,4%) dan sebagian kecil ditemukan pada responden yang berstatus janda sebanyak 9 Sampel (5,3%). sebagian besar ditemukan pada sampel yang pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 59 sampel (35,1%) dan sebagian kecil ditemukan pada sampel yang berprofesi sebagai Pekerja Seks Komersial (PSK) sebanyak 4 sampel (2,4%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa status perkawinan merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi terjadinya IVA (+) pada sampel. Status perkawinan sangat erat kaitannya dengan dukungan dari pasangan atau anggota keluarga dalam proses pemeriksaan atau pengobatan suatu penyakit. Pada umumnya, seseorang yang sudah menikah memiliki angka kesakitan yang lebih rendah, jika dibandingkan dengan seseorang yang belum menikah, hal ini terjadi karena pada seseorang yang belum menikah cenderung terpengaruh oleh pergaulan bebas yang dapat memicu terjadinya IVA (+) positif. Namun, jika dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Poli KB dan Kandungan RSUD Provinsi NTB diketahui bahwa sebagian besar sampel yang mengalami IVA (+) positif ditemukan pada responden yang sudah menikah sebanyak 135 sampel (80,4%), hal ini terjadi karena ada beberapa responden yang sudah menikah pasangannya melakukan hubungan seksual selain dengan responden.

Apabila hal ini terjadi, maka responden beresiko mengalami IVA (+) positif, akan tetapi ada juga beberapa responden yang mengalami IVA (+) positif pada responden yang belum menikah, hal ini disebabkan karena adanya pergaulan bebas yang dapat memicu terjadinya berbagai macam infeksi penyakit seksual yang

akhirnya bisa mengakibatkan terjadinya IVA (+) positif. Selain itu faktor usia pada responden lebih banyak ditemukan pada kelompok umur 20-35 tahun. Karena kurangnya pengetahuan dan tingkat kesadaran yang dimiliki oleh responden akan pentingnya pemahaman tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya IVA (+) positif menjadi salah satu indikator yang menyebabkan banyaknya responden mengalami IVA (+) positif pada usia 20-35 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh responden dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu indikator yang dapat menyebabkan terjadinya IVA (+) positif pada seseorang. Jika dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Poli KB dan Kandungan RSUD Provinsi NTB ditemukan bahwa sebagian besar responden yang mengalami IVA (+) positif terjadi pada responden yang hanya sebagai ibu rumah tangga (IRT), hal ini disebabkan karena sebagian besar responden yang hanya sebagai ibu rumah tangga (IRT) tertular berbagai macam infeksi penyakit seksual dari suaminya yang sering melakukan seks berisiko dengan berganti-ganti pasangan yang dapat memicu terjadinya penyakit IVA (+) positif. Akan tetapi, ada juga beberapa responden yang berprofesi sebagai PSK (Pekerja Seks Komersial) mengalami IVA (+) positif, hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang berprofesi sebagai PSK (Pekerja Seks Komersial) memiliki resiko tinggi terkena penyakit IVA (+) positif, karena dengan berganti-ganti pasangan seksual menjadi salah satu indikator yang dapat menimbulkan terjadinya IVA (+) positif.

4. Kesimpulan

Dari 168 responden yang mengalami IVA (+) di Poli KB dan Kandungan RSUD Provinsi NTB, sebagian besar status perkawinannya adalah menikah sebanyak 135 sampel (80,4%). Sampel yang mengalami IVA (+) di Poli KB dan Kandungan RSUD Provinsi NTB, sebagian besar status pekerjaannya adalah sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 59 sampel (35,1%).

Daftar Pustaka

- Ayurai, 2010. *Faktor Penyebab Terjadinya Kanker Serviks*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiarto, 2008. *Metodologi Penelitian Kedokteran : Sebuah Pengantar*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Depkes, 2014. *Jumlah Pasien Yang Melakukan Skrining Inspeksi Visual Asam Asetat*. Jakarta. Depkes RI.
- Depkes, 2009. *Faktor Yang Berhubungan Dengan IVA (+) Positif*. Jakarta : Depkes RI.
- Dikes Provinsi NTB, 2014. *Angka Kejadian IVA (+) Positif*. Mataram : NTB.
- Ircham, 2008. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta. Fitranaya.
- Kemenkes, 2013. *Angka Kejadian IVA (+) Positif*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Laila, 2009. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : EGC.
- Wijaya, Delia, 2010. *Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks*. Yogyakarta : Sinar Kejora.

- Novel S.Sinta dkk. 2010. *Kanker Serviks dan Infeksi Human Pappilomavirus (HPV)*. Jakarta : Javamedia Network.
- Nursalam, 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian*. Jakarta : JNPKKR POGI dan Yayasan Bina Pustaka.
- Notoatmodjo,s. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Romauli, 2009. *Buku Ajaran Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sastroasmoro, 2008. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Edisi ke-3. Jakarta: Sagung.